

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedestrian merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yang mana terdiri dari kata “*pedos*” yang berarti kaki, sehingga pedestrian bisa diartikan sebagai pejalan kaki ataupun orang yang berjalan kaki. Pertama kali jalur pejalan kaki dikenalkan pada sekitar tahun 6.000 SM di Khirokitia, Cyprus, dalam bentuk jalan dari batu gamping yang permukaannya ditinggikan terhadap tanah dan tiap interval tertentu jalur dibuat *ramp* (*ramp* adalah bidang miring yang menghubungkan tempat yang lebih rendah ke tempat yang lebih tinggi) untuk menuju ke tempat yang lebih tinggi (Kostof, 1992). Terdapat pula istilah lain yang yaitu trotoar yang berasal dari bahasa Perancis “*trottoire*” yang memiliki maksud jalan kecil selebar 1,5–2 meter, yang terdapat disepanjang jalan raya. Jalur pejalan kaki merupakan ruang yang bisa digunakan untuk mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan atau aktivitas dalam kesehariannya. Fungsi ruang publik bagi pejalan kaki yaitu untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, dari bangunan ke ruang publik yang ada (Dharmawan, 2004).

Pada Pasal 25 UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menyebutkan bahwa “Setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk pejalan kaki dan penyandang cacat”. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan tersebut maka jalur pejalan kaki harus tersedia lengkap dengan fasilitas pendukungnya guna mendukung aktivitas masyarakat.

Penelitian yang berkaitan dengan jalur disabilitas sudah beberapa kali dilakukan, salah satu penelitiannya dilakukan oleh Adrian Sembor, Pingkan P. Egam, dan Judy O. Waani, pada tahun 2016 dengan judul “Evaluasi Jalur Pedestrian Bagi Tunanetra Terhadap Persyaratan Teknis Di Koridor Jalan Sam Ratulangi Kota Manado”. Hasil penelitian ini adalah bahwa kondisi jalur pedestrian bagi tunanetra terhadap persyaratan teknis di koridor Jalan Sam Ratulangi Kota Manado berdasarkan penilaian asas keselamatan dan kemudahan belum bisa memenuhi asas keselamatan bagi pejalan kaki khususnya tunanetra. Penelitian

selanjutnya dilakukan oleh Baju Arie Wibawa dan Ndaru Hario Sutaji, pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Bagi Para Difabel Di Kota Semarang”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan visual dan pengukuran kondisi jalur pejalan kaki sehingga bisa mengidentifikasi kondisi eksisting elemen-elemen jalur pejalan kaki apakah sudah sesuai dengan keperluan para difabel atau belum. Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, terlihat bahwa terdapat kendala dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki terutama tuna netra dan tuna daksa. Penelitian lain dilakukan oleh Manuela Pires Rosa, Isabel Landim Tavares, Nuno Santos Loureiro, pada tahun 2020 dengan judul “*Cultural accessible pedestrian ways. The case of Faro historic centre*”. Penelitian ini menjelaskan tentang aksesibilitas jalur pejalan kaki dikawasan bersejarah yaitu Pusat Sejarah Faro, di Portugal. Dalam penelitian tersebut membahas tentang jalur pejalan kaki yang berada di kawasan sejarah Faro, baik dari ukuran, material, serta hambatan apa saja yang bisa mengganggu aksesibilitas jalur pejalan kaki.

Jalan Pandanaran merupakan salah satu jalan utama di Kota Semarang yang membentang dari Kawasan Simpang Lima sampai dengan Kawasan Tugu Muda, banyak aktivitas masyarakat seperti perdagangan dan jasa, serta perkantoran yang menuntut aksesibilitas yang cepat, sehingga perlu adanya fasilitas-fasilitas publik yang membantu sirkulasi aktivitas masyarakat tersebut, salah satunya yaitu jalur pejalan kaki.. Jalur pejalan kaki di Jalan Pandanaran kondisinya harus baik serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung jalur pejalan kaki, sehingga sebagai ruang publik bisa memberikan rasa nyaman dan aman bagi masyarakatnya.

Namun kondisi jalur pejalan kaki di Jalan Pandanaran belum sepenuhnya sesuai peraturan yang berlaku. Kurangnya fasilitas-fasilitas jalur pejalan kaki yang ramah bagi kaum disabilitas di Jalan Pandanaran Kota Semarang pejalan kaki khususnya penyandang disabilitas sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak aman berjalan kaki di jalur pejalan kaki. Selain itu banyaknya aktivitas-aktivitas non formal seperti PKL (satpolpp.semarangkota.go.id), dan parkir kendaraan bermotor (detiknews.com), di jalur pejalan kaki yang mengganggu sirkulasi pejalan kaki dan bisa juga merusak fasilitas-fasilitas jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki juga banyak yang kondisinya berlubang dan rusak. Terdapat juga beberapa jalur *guiding block* yang terhalang oleh pohon atau tiang listrik, yang pada

akhirnya mengganggu sirkulasi pejalan kaki dan bisa membahayakan keselamatan pejalan kaki khususnya penyandang disabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya evaluasi jalur disabilitas dengan menilai dan mengukur kondisi *guiding blocks* (jalur pemandu) dan ramp berdasarkan Permen PU no 30 Tahun 2006 dan asas aksesibilitas penyandang disabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait dengan penelitian evaluasi jalur disabilitas di jalan Pandanaran, yaitu :

1. Kondisi jalur pemandu (*guiding blocks*) yang terhalang tiang listrik, halte dan ranting pohon.
2. Kondisi *ramp* yang kurang landai.

Berdasarkan permasalahan di atas, didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Apakah jalur disabilitas yang ada di Jalan Pandanaran Kota Semarang saat ini, kondisinya sesuai standart Permen PU No 30 Tahun 2006 dan Asas Aksesibilitas Penyandang Disabilitas ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi jalur disabilitas di Jalan Pandanaran dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 dan Asas Aksesibilitas Penyandang Disabilitas.

1.3.2 Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi kondisi jalur disabilitas di Jalan Pandanaran.
2. Mengidentifikasi kondisi kualitas fasilitas jalur pejalan kaki bagi penyandang disabilitas, yaitu *guiding blocks* dan kemiringan *ramp*.
3. Mengevaluasi jalur disabilitas berdasarkan asas keselamatan, kegunaan, kemudahan, dan kemandirian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan kepada Pemerintah terkait kondisi jalur disabilitas di Jalan Pandanaran yang memiliki

berbagai masalah dan kondisinya yang kurang layak khususnya bagi penyandang disabilitas dan belum bisa sepenuhnya dimanfaatkan bagi penyandang disabilitas. Selain itu juga memberikan masukan kepada Masyarakat supaya lebih memahami dan mengerti tentang fungsi jalur pejalan kaki khususnya jalur disabilitas, sehingga bisa menjaga, merawat dan mengawasi keberadaanya jalur pejalan kaki.

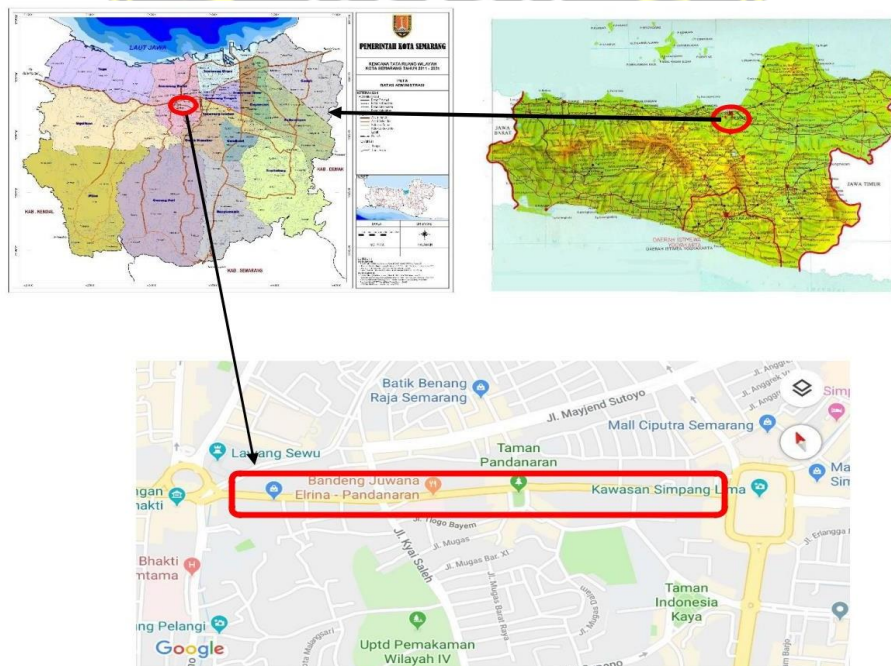
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi jalur disabilitas di Jalan Pandanaran dengan melakukan pengukuran kondisi eksisting kelengkapan fasilitas jalur disabilitas, *activity support*, dan sirkulasi di Jalan Pandanaran, sedangkan penilaian didasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Penyandang disabilitas yang terkait dalam penelitian ini yaitu penyandang tuna netra dan tuna daksa.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu jalur pejalan kaki di Jalan Pandanaran disebelah selatan saja, dari mulai Simpang Lima sampai Tugu Muda Kota Semarang.



Gambar 1.1

Peta Orientasi Wilayah

Sumber: RTRW Kota Semarang dan Google maps, 2021

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berikut terdiri dari penelitian sebelumnya yang berkaitan baik fokus maupun lokus sehingga bisa dinilai bahwa penelitian ini belum dimuat atau diteliti sebelumnya. Daftar penelitian yang terkait evaluasi jalur pejalan kaki untuk penyandang disabilitas dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi dan tahun penelitian	Volume, Nomer, Halaman	Jenis Jurnal	Fokus penelitian	Metodologi Penelitian	Keterangan
1	Dea Putri Ghasani, Bambang Setioko, dan Gagoek Hardiman	Pengaruh keberagaman <i>Activity Support</i> terhadap terbentuknya citra kawasan di Jalan Pandanaran Kota Semarang	Jalan Pandanaran, Kota Semarang, 2015	Vol. 14 No 1, Hal 1-12	Jurnal Arsitektur	Pengaruh <i>activity support</i> dalam terbentuknya citra suatu kawasan	Metode Kuantitatif	Penelitian ini berfokus kepada seberapa besar pengaruh <i>activity support</i> (perkantoran dan perdagangan jasa) di Jalan Pandanaran dalam terbentuknya citra kawasan. Hasilnya <i>activity support</i> ternyata berpengaruh sekitar 40 % terhadap terbentuknya citra suatu kawasan, sedangkan sisanya yaitu 60 % dipengaruhi oleh kualitas visual, ruang terbuka.
2	Danoe Iswanto	Pengaruh elemen-elemen pelengkap jalur pejalan kaki terhadap kenyamanan pejalan kaki	Penggal Jalan Pandanaran, dari Jalan Randusari sampai Kawasan Tugu Muda,	Vol. 5 No 1	Jurnal Perancangan Kota dan Permukiman	Kenyamanan pejalan kaki	Deskriptif	Penelitian ini berfokus tentang pengaruh elemen jalur pejalan kaki terhadap kenyamanan pejalan kaki.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi dan tahun penelitian	Volume, Nomer, Halaman	Jenis Jurnal	Fokus penelitian	Metodologi Penelitian	Keterangan
			Kota Semarang, 2006					
3	Baju Arie Wibawa dan Ndaru Hario Sutaji	Analisis Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Bagi Para Difabel Di Kota Semarang	Kota Semarang, 2016	Vol. 6 No 4	Jurnal Arsitektur	Penggunaan jalur pejalan kaki bagi difabel	Metodologi Kualitatif	Penelitian ini berdasarkan pengamatan visual dan pengukuran kondisi eksisting sehingga bisa mengidentifikasi kondisi elemen-elemen jalur pejalan kaki khususnya untuk penyandang disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ruas jalur pejalan kaki belum memenuhi standart yang telah ditetapkan khususnya bagi penyandang disabilitas
4	Hermin Werdiningsih	Membangun pencitraan Kawasan Jalan Pandanaran	Jalan Pandanaran, Kota Semarang, 2006	Vol. 5 No 2	Jurnal Perancangan Kota dan Permukiman	Pencitraan Kawasan	Deskriptif	Penelitian ini berkaitan dengan t esensi pencitraan Kawasan Pandanaran,dan pola-pola nya berdasarkan aspek fisiknya.
5	Arief Dwi Febriyanto, dan Kismartini	Peran Aktor Dalam Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir di Jalan Pandanaran Kota Semarang	Jalan Pandanaran Kota Semarang, 2017	Volume 6, No 2	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Implementasi berkaitan dengan Kebijakan Publik khususnya terkait	Deskriptif	Penelitian tersebut mengidentifikasi tentang siapa saja yang terlibat dalam implemantasi kebijakan retribusi parkir di Jalan Pandanaran. Serta untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi dan tahun penelitian	Volume, Nomer, Halaman	Jenis Jurnal	Fokus penelitian	Metodologi Penelitian	Keterangan
						retribusi parkir		penghambat pelaksanaan retribusi parkir
Fokus								
1.	Adrian Sembor, Pingkan P. Egam, dan Judy O. Waani	Evaluasi Jalur Pedestrian Bagi Tunanetra Terhadap Persyaratan Teknis Di Koridor Jalan Sam Ratulangi Kota Manado	Jalan Sam Ratulangi, Kota Manado, 2016	Vol. 1, Hal. 104-115	Jurnal Arsitektur	Evaluasi jalur pedestrian bagi Tunanetra	-	Pada penelitian tersebut memuat tentang evaluasi jalur pedestrian bagi tunanetra berdasarkan persyaratan teknis dengan penilaian berdasarkan kriteria keselamatan dan kriteria kemudahan. Hasil penelitian ini mendapati bahwa kondisi jalur pedestrian belum menjamin keselamatan untuk para pejalan kaki khususnya tunanetra. Sama halnya berkaitan dengan asas kemudahan, beberapa elemen trotoar yang tidak sesuai sangat menghambat mobilitas pejalan kaki
2	Rina Herlina Haryanti, Candra Sari	Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan	Kota Surakarta, 2017	Volume 12, Nomor 1 Halaman 85 - 96	Jurnal Perencanaan Wilayah	Evaluasi aksesibilitas pariwisata	deskriptif kualitatif	Penelitian ini menjelaskan tentang kelengkapan fasilitas dan sarana yang ada di lokasi wisata yang terdapat di Kota Surakarta. Penilaian dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi dan tahun penelitian	Volume, Nomer, Halaman	Jenis Jurnal	Fokus penelitian	Metodologi Penelitian	Keterangan
		Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan)						2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
3	Ranar Pradipto, Zulfikar Kharis, Y.I. Wicaksono, dan Amelia Kusuma Indriastuti	Evaluasi Kinerja Ruang Pejalan Kaki Di Jalan Malioboro Yogyakarta	Jalan Malioboro Yogyakarta, 2014	Vol. 3, No. 3, Hal. 564 – 572	Jurnal Karya Teknik Sipil	Evaluasi jalur pejalan kaki	-	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelayanan terkait fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Malioboro, serta analisis terkait pelayanan fasilitas pejalan kaki dengan pertumbuhan jumlah pengunjung dari segi ruang pejalan kaki untuk 5 tahun mendatang. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kenaikan pertumbuhan pejalan kaki sebesar 5,2%. Mengakibatkan kawasan Malioboro berada pada kondisi buruk (jenuh), sehingga perlu untuk penataan ulang terkait dengan area pejalan kaki.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi dan tahun penelitian	Volume, Nomer, Halaman	Jenis Jurnal	Fokus penelitian	Metodologi Penelitian	Keterangan
4	Vinny Nazalita, dan Agus Dharma Tohjiwa	Evaluasi fungsi pejalan kaki pada trotoar jalan akses UI, Kelapa Dua Depok	Universitas Indonesia Kelapa Dua Depok, tahun 2018	Vol. 17, No. 1	Jurnal Ilmiah Desain dan Konstruksi	Evaluasi fungsi kenyamanan, keamanan, serta sirkulasi	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini berisi tentang evaluasi berkaitan dengan fungsi jalur pejalan kaki dengan fokus penelitian berkaitan dengan kondisi fisik jalur pejalan kaki, fungsi kenyamanan, keamanan, serta sirkulasi pada jalur pejalan kaki.
5	Mochammad Fadli Fauzi, Sigmawan Tri Pamungkas, dan Damayanti Asikin	Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Taman Merjosari Malang	Taman Merjosari Malang, 2015	Vol. 3, No. 4	Jurnal Arsitektur	Aksesibilitas penyandang disabilitas	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada evaluasi, yaitu membandingkan kondisi jalur pejalan kaki menuju taman, sirkulasi, massa bangunan dan furniture taman dengan standar aksesibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa taman tersebut belum sepenuhnya menerapkan standar aksesibilitas. Pada taman tersebut hanya terdapat <i>ramp</i> sebagai fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas dan hanya terdapat titik-titik tertentu.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berikut merupakan rangkuman dari tabel keaslian penelitian di atas berdasarkan fokus penelitian dan kesamaan lokasi penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan evaluasi jalur disabilitas terbagi ke dalam tiga topik pembahasan, yaitu fungsi jalur pejalan kaki, aksesibilitas penyandang disabilitas, dan ruang pejalan kaki. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Untuk Penyandang Disabilitas di jalan Pandanaran Kota Semarang” ini adalah penelitian Rina Herlina Haryanti, dan Candra Sari (2017) yang berjudul “Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan)”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian bisa dilihat pada Gambar 1.2 berikut.

Perbedaan	Rina Herlina Haryanti, dan Candra Sari	Moch Rizqi Sofudin	Aksesibilitas Penyandang Disabilitas
Judul	Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan)	Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Untuk Penyandang Disabilitas di Jalan Pandanaran Kota Semarang	1. Mochamad Fadli Fauzi, Sigmawan Tri Pamungkas, dan Damayanti Asikin (2015) 2. Rina Herlina Haryanti dan Candra Sari (2017) 3. Adrian Sembor, Pingkan P. Egam, Dan Judy O. Waani (2016)
Lokasi	Tempat wisata di Kota Surakarta	Jalan Pandanaran Kota Semarang	Evaluasi Kinerja Ruang jalur Pejalan Kaki
Metodologi	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	1. Ranar Pradipto, Zulfikar Kharis, Y.I Wicaksono, dan Amelia Kusuma (2014) Fungsi Jalur Pejalan Kaki 1. Vinny Nazali dan Agus Dharma Tohjiwa (2018)

Gambar 1.2
Keaslian Fokus Penelitian

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

Sedangkan untuk penelitian sebelumnya terkait dengan kesamaan lokasi atau lokasi yang berada di Kawasan Jalan Pandanaran Kota Semarang terdapat tiga topik pembahasan, yaitu jalur pejalan kaki, citra kawasan dan implementasi kebijakan. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Baju Arie Wibawa dan Ndaru Hario Sutaji (2016) yang berjudul “Analisis Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Bagi Para Difabel Di Kota Semarang”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang diteliti bisa dilihat pada Gambar 1.3 berikut.

Perbedaan	Baju Arie Wibawa dan Ndaru Harjo Sutaji (2016)	Moch Rizqi Sofudin
Judul	Analisis Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Bagi Difabel Di Kota Semarang	Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Untuk Penyandang Disabilitas di Jalan Pandanaran Kota Semarang
Lokasi	Kota Semarang	Jalan Pandanaran Kota Semarang
Metodologi	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

Jalur Pejalan Kaki
1. Danoe Iswanto (2006)
2. Baju Arie Wibawa dan Ndaru Harjo Sutaji (2016)
Citra Kawasan
1. Hermin Werdiningsih (2006)
2. Dea Putri Ghasani, Bambang Setioko, dan Gagoek Hardiman (2015)
Implementasi Kebijakan
1. Arief Dwi Febriyanto dan Kismartini (2017)

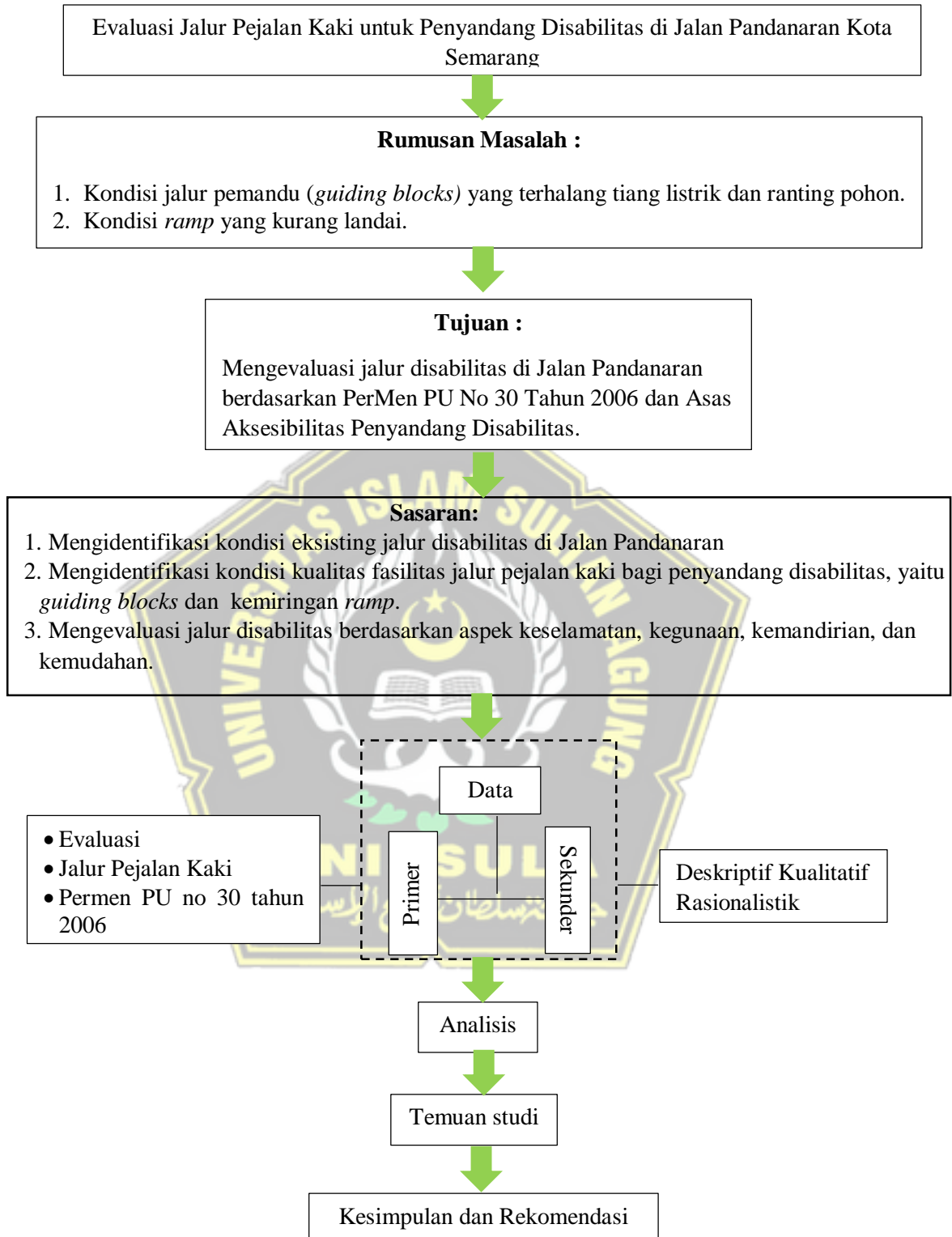
Gambar 1.3

Keaslian Lokus Penelitian

Sumber : Analisis Penyusun, 2021



1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.4. Kerangka Pikir

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

1.8 Metodologi Penelitian

Metode yaitu kegiatan secara ilmiah yang memiliki hubungan berkaitan cara kerja untuk dapat menelusuri suatu subjek maupun objek dari suatu penelitian tertentu, dalam maksud mencari temuan jawaban yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta keabsahan penelitiannya (Ruslan, 2003).

Penelitian yaitu kegiatan ilmiah yang didasarkan dalam suatu analisis dan susunan yang tepat dilakukan secara terstruktur, metodologis dan ketetapan serta memiliki tujuan mengungkap fakta yang ada sebagai dasar atau acuan untuk mengetahui apa yang ingin dicapainya. (Soekanto, 2009)

Metodologi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yang terdiri dari langkah-langkah yang terstruktur. Metodologi penelitian adalah cara ilmiah sebagai upaya dalam mendapatkan data atau informasi yang faktual dengan maksud untuk ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan menjadi suatu ilmu yang pada nantinya bisa bermanfaat bagi khalayak ramai (Sugiyono, 2017). Metodologi penelitian menjelaskan konsep teoritik berbagai macam metode, kelebihan dan kelemahannya, dalam penyusunan karya ilmiah. Sedangkan metode penelitian menjelaskan teknis metode-metode apa saja yang dipakai didalam penelitian (Muhadjir, 2000).

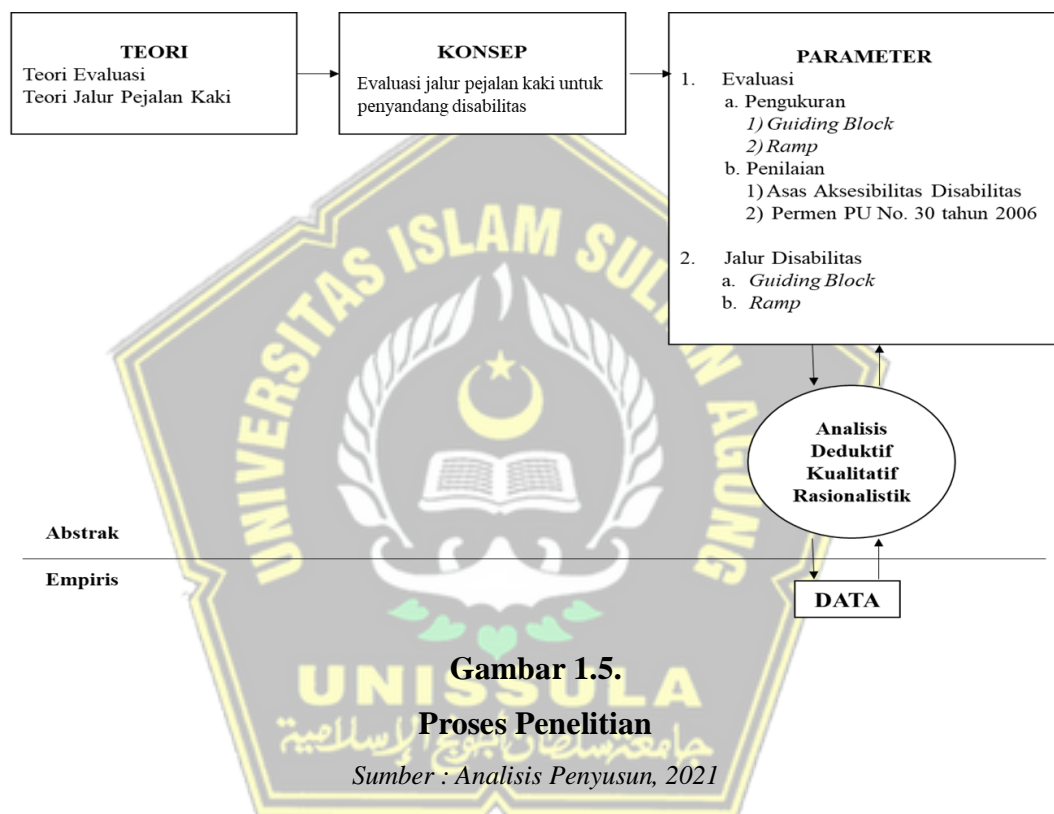
1.8.1 Proses Pelaksanaan Studi

Metode yang dipakai dalam penelitian “Evaluasi jalur pejalan kaki untuk penyandang disabilitas di jalan Pandanaran Kota Semarang” yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik dan logika berfikir dengan cara deduktif. Paradigma rasionalisme yakin sumber kebenaran tidak hanya empiris sensual, tetapi juga empiris logik (pikiran: abstraksi, simplifikasi), dan empiris etik (ideal dan realitas) (Muhadjir, 1996). Logika berfikir secara deduktif digunakan menjelaskan kondisi saat ini berkaitan dengan fakta – fakta dan sifat – sifat populasi di lokasi penelitian.

Metode deskriptif yaitu metode yang dipakai dalam meneliti status sosial kelompok manusia, kondisi tertentu, objek tertentu dan peristiwa saat ini ataupun sistem pemikiran. Tujuan penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah guna menyusun suatu deskripsi, menggunakan cara yang

terstruktur, sesuai dengan fakta-fakta maupun sifat-sifat yang akan diselidiki (Nazir, 1988).

Sementara, menurut William (1995) menjelaskan penelitian kualitatif yaitu suatu pengumpulan data dengan metode ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti yang memiliki ketertarikan akan penelitian secara ilmiah. Proses penelitian ini terbagi kedalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan informasi, analisis data dan penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.



1.8.2 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini menjadi kegiatan awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian, dimana segala kebutuhan dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dimulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan lokasi studi, dan melakukan kajian teori atau *literature* yang akan dipakai dalam mendukung penyusunan awal suatu penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan persiapan yang diharapkan dapat mempermudah tahapan proses penelitian selanjutnya meliputi:

1. Penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran

penelitian. Permasalahan penelitian ini yaitu kondisi jalur disabilitas jalur pejalan kaki di Jalan Pandanaran apa sudah sesuai pertauran atau belum. Selanjutnya, tujuan dan sasaran yang dirumuskan pada penelitian ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Penentuan lokasi penelitian

Pada saat menentukan lokasi penelitian didasari oleh beberapa faktor yaitu berdasarkan banyaknya aktivitas yang terjadi di lokasi, serta permasalahan yang terdapat di lokasi.

3. Kajian teori serta *literature*

Kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kajian teori jalur pejalan kaki dan fasilitas jalur pejalan kaki bagi disabilitas. Sedangkan, kajian literature membahas penelitian terdahulu baik dari lokus maupun fokus penelitian yang sama serta metode analisis yang dipakai pada penelitian sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Pengumpulan data penelitian

Data yang dibutuhkan untuk penelitian kali ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dari hasil observasi lapangan atau pengamatan langsung dengan melakukan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah di list terlebih dahulu. Kemudian, data sekunder diperoleh dari studi literature, ataupun data dari instansi/dinas yang berkaitan dengan penelitian dan bisa juga dari peraturan perundang-undangan yang terkait.

5. Tahapan persiapan akhir berupa tahap penyusunan teknis, survey ke lapangan, penyajian data, dan observasi.

1.8.3 Pengumpulan Data dan Informasi

Informasi penting yang digunakan dalam melakukan penelitian, dengan adanya data maka analisis selanjutnya dapat dilaksanakan, data menjadi sangat penting jika sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran studi pada proses selanjutnya sehingga menjadi tahapan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin.

Aspek pembahasan dalam penelitian ini, baik para responden dan lokasi penelitian yaitu: (1) setting (lokasi penelitian), (2) aktor (siapa yang akan menjadi responden), (3) peristiwa (kejadian yang dirasakan oleh aktor), dan (4) proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam sebuah setting). Aspek dalam penelitian “Evaluasi Jalur Disabilitas Jalan Pandanaran Kota Semarang” adalah sebagai berikut:

- a. Setting: Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Pandanaran Semarang
- b. Aktor: Penyandang disabilitas yang pernah melewati jalur pejalan kaki Jalan Pandanaran Kota Semarang
- c. Peristiwa: menggunakan jalur pejalan kaki di Jalan Pandanaran Semarang
- d. Proses: mengevaluasi jalur pejalan kaki di Jalan Pandanaran berdasarkan peraturan.

Langkah berikutnya yaitu teknik pengumpulan data yang berguna untuk mendukung proses analisis penelitian, sehingga data-data yang dibutuhkan untuk penelitian yang berjudul “Evaluasi jalur pejalan kaki untuk penyandang disabilitas di Jalan Pandanaran Kota Semarang” membutuhkan data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung berdasarkan survei hasil lapangan, dimana data ini bersumber dari wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, dokumentasi lapangan, dan studi literature. Penegasan bahwa data primer diperoleh setelah informasi pada data sekunder tidak lengkap bahkan tidak dapat diperoleh. Selanjutnya untuk penjabaran beberapa teknik pengumpulan data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti untuk memperdalam hasil survei lapangan. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan membatasi responden yang akan diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini yaitu mengetahui seberapa sesuai jalur disabilitas yang ada di Jalan Pandanaran Kota Semarang.

2. Observasi

Observasi menurut Muri (2013) yaitu suatu teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi atau mengetahui perilaku secara nonverbal, kunci dari keberhasilan dalam melakukan teknik observasi adalah dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin baik dari mencium, melihat, mendengarkan objek dari penelitian yang hasilnya yaitu dengan membuat kesimpulan dari apa yang telah diamati oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dengan kategori sebagai pengamat atau (*complete observer*) yang dimaksud yaitu peneliti tidak memiliki peran langsung dalam keikutsertaan pada pelaksanaan suatu kegiatan, namun dalam kegiatan ini peneliti hanya sebagai pengamat yang secara diam-diam mengamati program yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menjadi gambaran umum dan membuktikan suatu kejadian. Pada saat dokumentasi, cara yang harus dilakukan yaitu merekam serta mendokumentasikan segala kejadian yang ada dilapangan. Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan kebenaran yang ada di lokasi penelitian, seperti kondisi *guiding blocks* (jalur pemandu), ramp, serta masalah atau kendala yang berkaitan dengan jalur pejalan kaki.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari memahami berbagai dokumen melalui instansi/dinas yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik yang dilakukan berguna untuk mendapatkan data-data sekunder yang berupa dokumen, dokumen tersebut berkaitan dengan perkembangan atau pembangunan jalur pejalan kaki di Kota Semarang khususnya di Jalan Pandanaran.

1.8.4 Kebutuhan Data

Kebutuhan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian, baik wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari buku, peraturan, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain (instansi) atau berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer.

Tabel I.2 Tabel Kebutuhan Data

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		Primer	Sekunder		
Mengevaluasi jalur disabilitas yang meliputi:					
a. Pengukuran jalur disabilitas di Jalan Pandanaran	Kelengkapan fasilitas jalur pejalan kaki bagi penyandang disabilitas, berdasarkan Kondisi, Luas, material : a. Jalur Penghubung (ramp) b. Guiding block	v	v	Survey Primer dan Kajian Literatur	Wawancara, Observasi Lapangan, Dokumentasi
b. Penilaian jalur disabilitas di Jalan Pandanaran	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan	v	v	Survey Primer dan Kajian Literatur	Telaah dokumen, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

1.8.5 Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah memperoleh data yaitu melakukan pengolahan data primer dan sekunder dari yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Manfaat dari pengolahan data ini untuk memberikan jawaban dan sebagai pemecah suatu permasalahan yang terdapat di lokasi studi sehingga menjadi pertanyaan dalam penelitian. Apabila ingin mempermudah dalam menganalisis maka perlu dilakukan penyusunan pengelompokan data secara sistematis atau runtut menjadi tahapan yang harus tercantum pada pengolahan data dan penyajian data.

1. Teknik Pengolahan Data

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melakukan pengolahan data pada suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan bentuk dari tindakan dalam pengkoreksian kembali dari data-data yang telah didapatkan agar tidak terjadi kesalahan atau meminimalisir jika terjadi kesalahan atau keraguan yang ada sehingga dapat memberi kemudahan dalam menganalisis data selanjutnya.
- b. Reduksi Data yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi bagian terkecil atau satuan (unit) makna data yang ditemukan yang kemudian dikaitkan dengan fokus serta masalah dalam penelitian. Langkah selanjutnya setelah memperoleh satuan (unit) yaitu menyusun koding, perlunya memberi suatu kode pada tiap-tiap “satuan” yang berguna untuk menelusuri asal dari sumber secara lebih mudah.
- c. *Coding* yaitu tindakan yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengelompokkan data sesuai dengan tiap-tiap kategori.

2. Teknik Penyajian Data

Beberapa teknik penyajian data yang digunakan untuk penelitian ini diantaranya meliputi:

- a. Deskriptif adalah menulis atau menggambarkan dalam bentuk penyampaian kembali data yang diperoleh ke dalam teks deskripsi atau teks narasi. Bentuk penyajian ini dipakai pada pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan data yang berupa tren yang ada, pendapat, dan wawancara dengan obyek yang diteliti.
- b. Foto merupakan bentuk penyajian data berupa gambar dari hasil survei obyek.

- c. Peta, yaitu gambaran informasi di kawasan koridor Jalan Pandanaran yang disajikan dalam bentuk peta.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Biklen (1982) dalam Yusuf (2013) merupakan suatu kemungkinan penemuan dalam penelitian yang dapat dipaparkan serta beritahukan kepada orang lain melalui proses pencarian secara sistematis dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi, foto, dokumen serta material lainnya yang berguna dalam peningkatan pemahaman data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis data, yaitu pengukuran dan penilaian. Pada tahap pengukuran terdapat 3 indikator yaitu sirkulasi, kelengkapan fasilitas jalur disabilitas dan *activity support*. Kelengkapan fasilitas diukur berdasarkan jenis material dan ukuran fasilitas jalur pejalan kaki. Untuk sirkulasi dilakukan dengan memperhatikan kelancaran sirkulasi pejalan kaki di Jalan Pandanaran. Sedangkan untuk *activity support* dilihat apa saja aktivitas yang terjadi di jalur pejalan kaki. Pada tahap analisis penilaian terdapat 2 indikator yaitu efisiensi dan peraturan. Untuk efisiensi dinilai berdasarkan kelengkapan fasilitas yang ada, apakah sudah sesuai kegunaannya atau tujuannya. Sedangkan untuk penilaian peraturan dilakukan dengan melihat hasil pengukuran yang telah dilakukan kemudian dibandingkan atau dinilai apakah sudah sesuai dengan Permen PU no 30 tahun 2006.

Metode analisis dalam penelitian **“Evaluasi jalur pejalan kaki untuk penyandang disabilitas di Jalan Pandanaran Kota Semarang”** yaitu teknik analisis normatif merupakan proses menyusun dan menyajikan data dengan lebih mudah dipahami dari pengolahan data mentah sehingga informasi yang diperoleh dapat tersampaikan dengan lebih jelas.

1. Metode Analisis Normatif

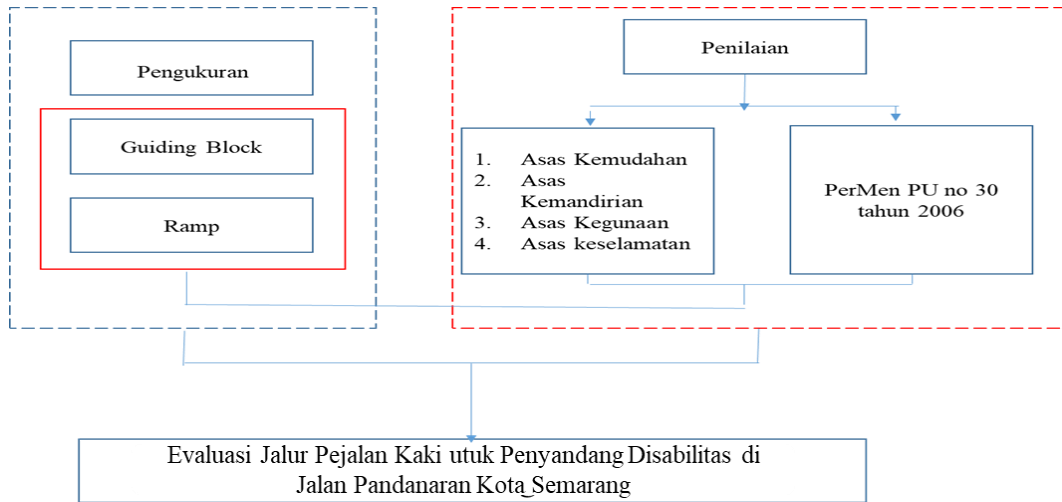
Metode analisis normatif merupakan analisis yang mengkaji dokumen, dengan menggunakan berbagai data sekunder seperti peraturan perundangan-undangan. Analisis normatif digunakan untuk mengkaji jalur disabilitas berdasarkan Permen Pu no 30 tahun 2006.

1.8.7 Tahap Analisis Data

Creswell (2014) berpendapat bahwa terdapat langkah-langkah atau tahapan dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut.

1. Melakukan intepretasi dan pengolahan pada data: tahapan awal ini dimulai dengan menscaning materi, memasukkan transkrip wawancara, mengetahui data lapangan serta menyusun data sesuai sumber informasi ke dalam jenis-jenis yang berbeda;
2. Membaca semua data: pada langkah ini perlu mencatat gagasan penting terkait data yang didapatkan;
3. Melakukan pengkodean data: arti dari koding yaitu segmen-segmen tulisan sebelum dimaknai yang dibentuk dari suatu proses pengolahan materi atau informasi;
4. Memunculkan tema-tema: langkah kali ini adalah langkah yang hasil datanya nanti dapat dipakai sebagai judul penelitian, ini merupakan langkah lanjutan dari koding.
5. Mendeskripsikan hasil dari analisis data: melakukan penyajian data dalam bentuk narasi.
6. Analisis dan intepretasi data.

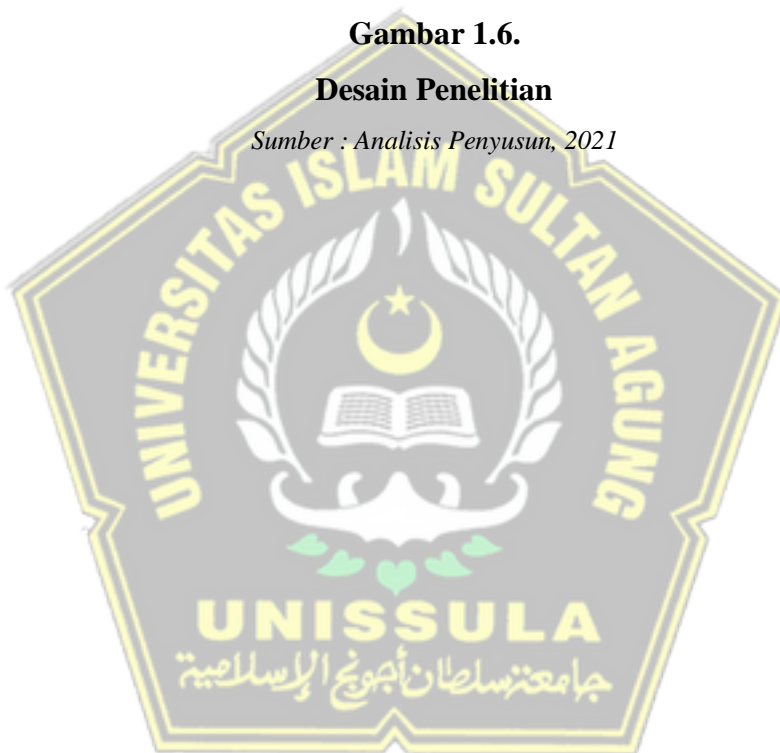
Berdasarkan tahapan analisis yang telah dijabarkan diatas bahwa tahapan yang dilakukan berdasarkan dengan metode yang sudah ditentukan berguna untuk menjabarkan kondisi jalur disabilitas berdasarkan peraturan yang ada.



Gambar 1.6.

Desain Penelitian

Sumber : Analisis Penyusun, 2021



1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika laporan dalam penyusunan laporan penelitian ini guna mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI EVALUASI JALUR PEJALAN KAKI UNTUK PENYANDANG DISABILITAS

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung terhadap permasalahan di kawasan studi yang sekaligus dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kawasan studi.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum kawasan studi yang meliputi kondisi fisik dasar di kawasan studi.

BAB IV ANALISIS “EVALUASI JALUR PEJALAN KAKI UNTUK PENYANDANG DISABILITAS DI JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG”

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa hasil data yang di analisis berdasarkan kajian teori dan hasil temuan di lokasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi *output* dari tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN